

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR KOGNITIF DENGAN  
SIKAP PEDULI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2  
SEMAKA TERHADAP *HERITAGE* TNBBS PADA  
PEMBELAJARAN SELAMA COVID 19**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Fitri Maya Sari**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

# HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR KOGNITIF DENGAN SIKAP PEDULI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2 SEMAKA TERHADAP *HERITAGE* TNBBS PADA PEMBELAJARAN SELAMA COVID 19

Oleh

**FITRI MAYA SARI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar kognitif dengan sikap peduli peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semaka terhadap *Heritage* Taman Nasional Bukit Barisan Selatan pada pembelajaran selama *Covid 19*. Desain dalam penelitian ini menggunakan deskriptif korelasional. Sampel penelitian adalah peserta didik dari 4 kelas sebanyak 120 peserta didik yang dicuplik dari populasi secara *purposive sampling*. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara dan angket untuk data sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan *Heritage* TNBBS sedangkan untuk data hasil belajar kognitif didapatkan dari nilai akhir peserta didik pada materi pencemaran lingkungan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar kognitif dan sikap peduli peserta didik terhadap *Heritage* TNBBS dengan koefisien hubungan sebesar 0.951 dengan kategori sangat kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keeratan hubungan yang sangat kuat antara hasil belajar kognitif dan sikap peduli terhadap *heritage* TNBBS.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Kognitif, Pembelajaran Online Selama *Covid 19*, Sikap Peduli Peserta Didik Terhadap *Heritage* TNBBS

**HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR KOGNITIF DENGAN  
SIKAP PEDULI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 2  
SEMAKA TERHADAP *HERITAGE* TNBBS PADA  
PEMBELAJARAN SELAMA COVID 19**

**Oleh**

**FITRI MAYA SARI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Biologi  
Jurusan pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG**

**2021**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA HASIL BELAJAR KOGNITIF DENGAN SIKAP PEDULI PESERTA DIDIK KELAS VII SMP N 2 SEMAKA TERHADAP HERITAGE TNBBS PADA PEMBELAJARAN SELAMA COVID-19**

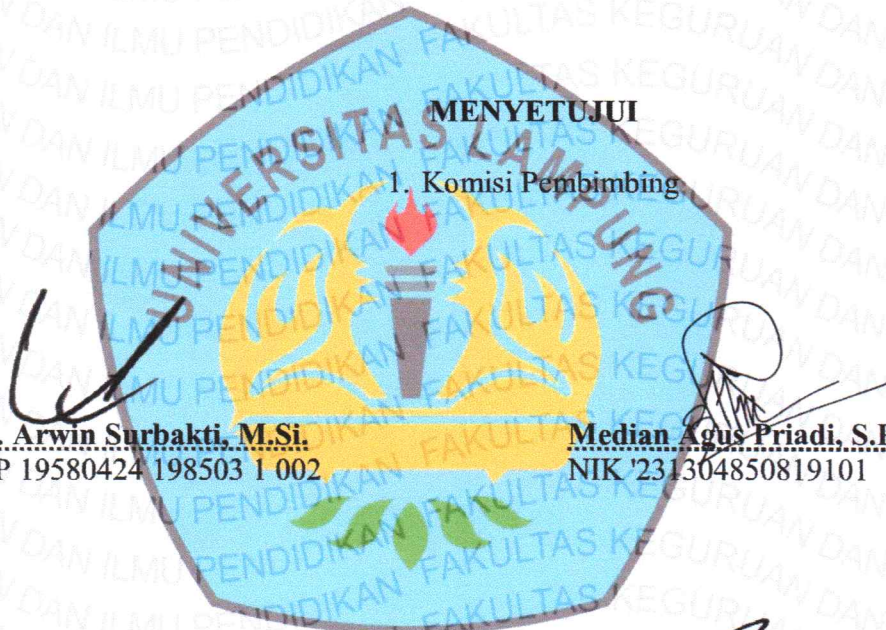
Nama Mahasiswa : **Fitri Maya sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1613024012

Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Pendidikan MIPA

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**MENYETUJUI**

1. Komisi Pembimbing

**Dr. Arwin Surbakti, M.Si.**  
NIP 19580424 198503 1 002

**Median Agus Priadi, S.Pd., M.Pd.**  
NIK '231304850819101

2. Ketua Jurusan Pendidikan MIPA

**Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**  
NIP 19600301 198503 1 003



**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Arwin Surbakti, M.Si.

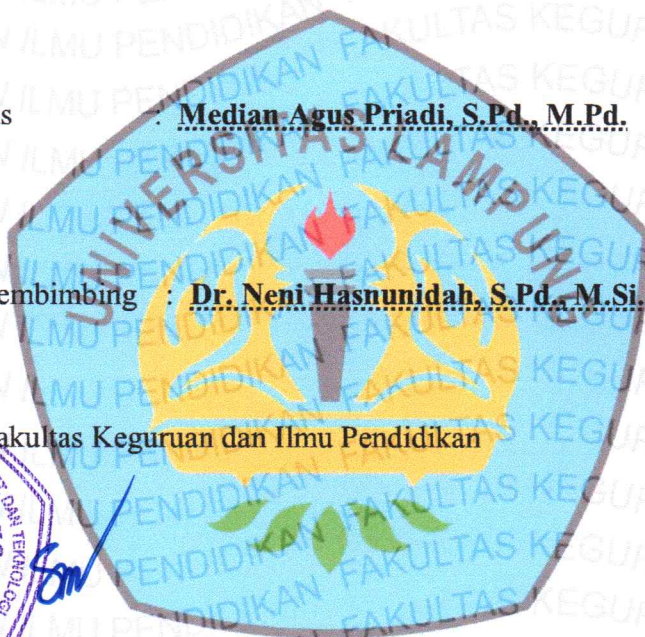
Sekretaris : Median Agus Priadi, S.Pd., M.Pd.

Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Neni Hasnunidah, S.Pd., M.Si.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



.....  
.....  
.....

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 19 Agustus 2021



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Maya Sari  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1613024012  
Program Studi : Pendidikan Biologi  
Jurusan : Pendidikan MIPA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak dikemudian hari terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2021

Yang menyatakan



**Fitri Maya Sari**  
NPM 1613024012

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Jabung Lampung Timur pada tanggal 20 Februari 1998, merupakan anak ke empat dari empat bersaudara, anak dari pasangan Bapak Raden Sawan Hasanudin (alm) dan Ibu Sakdiah. Penulis beralamat di Desa Jabung Lampung Timur.

Penulis mengawali pendidikan formal di TK Pertiwi Jabung Lampung Timur (2003-2004), SD Negeri 1 Jabung (2004-2010), SMP Negeri 1 Jabung (2010-2012), SMP Negeri 50 Bandung (2012-2013), SMA Pasundan 1 Bandung (2013-2016). Pada tahun 2016, terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah menjadi asisten praktikum Biologi Dasar serta pernah mengikuti organisasi HIMASAKTA dan FORMANDIBULA. Penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di desa Karang Agung, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat pada tahun 2019 dan penelitian pendidikan di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus pada tahun 2020.

## **Motto**

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

**(QS. Al-Baqarah : 153)**

Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari.  
Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikuti  
mu

**(Ali bin Abi Thalib)**

“Jangan takut gagal, ingatlah sesungguhnya kesuksesan selalu disertai dengan  
kegagalan”

**(anonim)**

“Every day is Race, the Last but not Least”

Setiap hari langkah kehidupan begitu cepat bagaikan pembalap berebut dan  
melaju menjadi nomor satu, tetapi yang terakhir bukanlah yang terburuk

**(anonim)**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang*

**PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil 'aalamiin*

*Segala puji hanya milik Allah SWT, atas rahmat dan nikmat yang tak terhitung...*

*Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW.*

*Atas izin Allah, Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai tanda bakti, hormat dan cinta kasihku kepada:*

**Ayahku (Rd. Sawan Hasanudin) dan Emakku (Sakdiyah)**

*yang selalu memberi tauladan, semangat, motivasi, serta cinta dan kasih sayang. Untuk ayah, cinta pertamaku. Walaupun engkau telah bersama Allah SWT disurga, engkau tetap menjadi pahlawanku penyemangat dalam hidupku. Terima kasih atas segala perjuangan mu dan nasehatmu terima kasih banyak yah, I love you and I miss you so much. Untuk emak,, bidadari ku. Terima kasih atas dukunganmu, terima kasih atas doa di setiap nafas dan sujudmu, terima kasih atas semangat yang tiada henti kau berikan, terima kasih atas perjuangan serta jeri payahmu hingga aku dapat tumbuh dewasa, terima kasih sudah menjadi tempat cerita terbaik. I love you so much do'a kan aku selalu, semoga aku dapat meraih impianku dan menjadi anak yang selalu berbakti kepada orang tua dan berguna bagi nusa dan bangsa.*

**Kiyai, batin, abang (Rudi Yanto, Apriyana, Arifin)**

*Untuk kiyai, batin, abang yang ingin selalu aku banggakan, yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat serta do'a kalian. Terima kasih banyak, semoga do'a dan semua hal yang terbaik yang kalian berikan menjadikanku orang yang baik pula.*

**Keluarga MINAK DAYING dan DALOM KIYAI MAIL**

*Yang selalu memberi dukungan dalam segala hal dan doa serta motivasi yang diberikan hingga aku bisa menyelesaikan studi ini. Terima kasih banyak*

**Serta**

**Almamaterku tercinta, Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan MIPA FKIP unila. Skripsi ini berjudul “Hubungan Antara Hasil Belajar Kognitif Dengan Sikap Peduli Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Semaka Terhadap *Heritage* TNBBS Pada Pembelajaran Selama Covid 19”.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Undang Rosidin. M.Pd., selaku Ketua Jurusan P.MIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Rini Rita T. Marpaung, S.Pd, M.Pd.,selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi yang telah memberikan banyak nasehat, motivasi.
4. Dr. Arwin Surbakti, M.Si. selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan motivasi serta dukungan yang sangat berharga dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Median Agus Priadi, S.Pd., M.Pd.,selaku pembimbing II yang telah memberikan saran, bimbingan, motivasi, dan bekal ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik serta dukungan hingga skripsi ini selesai.
6. Dr. Neni Hasnunidah, M.Si. selaku Pembahas yang telah memberikan banyak nasihat, motivasi dan segala kritik serta masukan positif untuk skripsi ini;
7. Seluruh dosen dan Staf Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung yang telah mendidik, memberikan ilmu dan nasihat selama penulis menempuh pendidikan;
8. Tri Listiani, S.Pd. selaku guru pembimbing terimakasih telah memberikan izin dan bantuan selama proses penelitian;

9. Keluarga Besar MINAK DAYING dan DALOM KIYAI MAIL tercinta yang terus memberikan doa, dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan pendidikan ini;
10. Sahabat seperkuliahan (Nanda, Melan, Reni, Dilla, Indri, Monica dan Ririn) terima kasih sudah selalu setia menemani setiap perjalanan perkuliahan terima kasih untuk semangat dan canda tawa yang kalian hadirkan. Terimakasih selalu ada untukku dan selalu memberikan semangat serta bantuan demi mencapai gelar sarjanaku;
11. Sahabat SEKELIK terima kasih sudah menghibur dan menemani hari-hari liburku; terima kasih telah memberikan pengalaman yang tak terlupakan.
12. Febriyana Ramadani, S.Kep. kakak sekaligus teman dari kecil, terima kasih atas semua nasehat dan motivasi mu sehingga aku bisa mencapai gelar sarjana.
13. Rekan-rekan Pendidikan Biologi angkatan 2016 yang telah menemani masastudiku semoga kita semua diberi kesuksesan;

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2021

Penulis

**Fitri Maya Sari**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hasil Belajar Kognitif .....	6
B. Sikap peduli terhadap heritage TNBBS .....	9
C. Pembelajaran Selama Covid 19.....	12
D. Materi pencemaran lingkungan .....	14
E. Kerangka pikir .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	20
C. Desain Penelitian .....	20
D. Prosedur Penelitian .....	20
E. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	22
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik analisis instrumen .....	24
H. Teknik analisis data.....	27



I. Uji Hipotesis.....	29
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	31
B. Pembahasan .....	33
<b>V. Simpulan dan Saran</b>	
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran .....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>39</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Aspek Sikap Peduli Heritage .....	12
2. Kedalaman dan Keluasan KD3.8 .....	15
3. Kisi-kisi Instrumen Angket Sikap Peduli Pada <i>Heritage</i> TNBBS .....	23
4. Skor Skala Sikap .....	23
5. Kriteria Nilai Sikap .....	23
6. Indeks Kriteria Uji Validitas .....	24
7. Validitas Sikap Peduli Pada <i>Heritage</i> TNBBS .....	25
8. Kriteria Realibilitas Instrumen.....	25
9. Hasil Uji Reabilitas Instrumen Sikap Peduli Pada <i>Heritage</i> TNBBS..	25
10. Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Tes.....	26
11. Kriteria Daya Pembeda Instrumen Tes .....	27
12. Kriteria penilaian hasil belajar kognitif.....	27
13. Kriteria Penilaian Sikap Peduli Terhadap <i>Heritage</i> TNBBS.....	28
14. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	30
15. Data Hasil Belajar Kognitif.....	31
16. Data Angket Sikap Peduli Peserta Didik Terhadap Heritage.....	31
17. Presentase Aspek-Aspek Sikap Peduli Heritage .....	32
18. Hasil Uji Statistik .....	32

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Taksonomi Bloom .....	7
2. Kerangkapikir.....	18
3. Hubunganantarvariabel X dan Y.....	19
4. <i>The Knowledge Triangle</i> .....	37

## LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara Guru.....	45
2. Nilai Materi Pencemaran Lingkungan .....	47
3. Kisi-Kisi Angket Sikap Peduli Pada <i>Heritage</i> TNBBS Setelah Uji Instrumen .....	51
4. Pernyataan Angket Sikap Peduli Pada <i>Heritage</i> TNBBS Setelah Uji Instrumen .....	59
5. Hasil Uji Reabilitas .....	67
6. Hasil Uji Tingkat Kesukaran .....	68
7. Hasil Uji Daya Beda .....	69
8. Indeks Validitas Pernyataan.....	70
9. Hasil Uji Validitas .....	71
10. Hasil Uji Normalitas .....	73
11. Hasil Uji Linieritas.....	74
12. Hasil uji Person Corelattiion .....	75
13. Surat penelitian.....	76



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Data Badan Pusat Statistik tahun 2012 menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan hidup yang dilakukan di 33 provinsi, perilaku peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih rendah dengan skor 0,57 dari rentang 1-10. Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan sepuluh masyarakat yang tinggal di sekitar wilayah *heritage* TNBBS menunjukkan bahwa hampir 50 % masyarakat belum mengetahui akan pentingnya keberadaan TNBBS sebagai situs warisan dunia. Oleh sebab itu, perlu upaya yang dilakukan untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Menanamkan kebiasaan dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan lingkungan hidup. Menurut Widyaningrum (2016), pendidikan berperan dalam pembentukan kemampuan, kepribadian, dan karakter seseorang. Karakter merupakan jati diri pada seorang individu. Pembentukan karakter sebaiknya dilakukan sedini mungkin agar terbentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter kuat, cerdas, berbudi luhur, berhati mulia, serta berkepribadian yang tangguh.

Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan termasuk *Heritage* TNBBS di Kabupaten Tanggamus dalam ranah pendidikan dapat ditumbuhkan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan *Heritage* TNBBS dapat dijadikan sumber belajar oleh pendidik sehingga akan timbul sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan *heritage* TNBBS. Menurut Khoiriyah (2015: 78), penggunaan *environmental learning* dapat digunakan untuk mengedepankan pengalaman siswa dalam hubungannya dengan alam sekitar dengan cara menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga dapat membangun sikap peduli terhadap lingkungan dan dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil

wawancara pada dua orang pendidik IPA di SMP Negeri 2 Semaka diketahui bahwa mereka belum pernah menggunakan metode pembelajaran yang mengajak peserta didik mengobservasi TNBBS, belum menggunakan TNBBS sebagai media dan sumber belajar, dan belum pernah mengukur kepedulian peserta didik terhadap *heritage* TNBBS. Selain itu, hasil wawancara pada sepuluh peserta didik menunjukkan sebanyak 60% orang belum mengetahui pentingnya menjaga *heritage* TNBBS.

*Environmental learning* dapat dilaksanakan untuk membelajarkan materi pokok Pencemaran Lingkungan kepada peserta didik kelas VII. Adapun kompetensi dasar dari materi pokok ini adalah Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.

Pembelajaran materi pokok ini idealnya dilakukan dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar salah satunya, dalam hal ini adalah TNBBS. Namun, salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah dampak Pandemi Covid 19. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease* (Covid 19) diketahui bahwa pembelajaran daring/jarak jauh harus dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan (Mendikbud, 2020,1). Selain itu, bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah harus diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari pendidik, tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.

Pembelajaran daring melibatkan alat dan konten digital yang di dalamnya terdapat interaksi *online* antara peserta didik dan pendidik. Melalui pembelajaran daring peserta didik dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar peserta didik mampu mengarahkan, memotivasi, dan mengatur dirinya sendiri untuk belajar sementara pendidik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan,

memfasilitasi dalam pembelajaran, dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran (Santoso, 2009:203). Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik diketahui bahwa selama masa Covid 19 pembelajaran materi pokok Pencemaran lingkungan secara *online* dilakukan melalui *Whatsapp group* dan *Googleform*. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik dan masih diberi skor atau nilai kuantitatif digunakan sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik akibat proses pembelajaran bisa dalam ranah kognitif, afektif, atau psikomotor (Purwanto, 2009: 45). Seperti yang dinyatakan oleh Sudjana, (2010: 22-31) bahwa hasil belajar dari menurut Benyamin Bloom secara garis besar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang meliputi enam aspek yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan ke empat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Hasil belajar kognitif memiliki hubungan dengan sikap peduli lingkungan. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil perhitungan didapatkan bahwa hasil belajar IPA dan sikap siswa terhadap alam sekitar secara keseluruhan terdapat hubungan sebesar 92,5% . hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar IPA dengan sikap siswa terhadap alam sekitar, khususnya pada lingkungan sekitarnya. Sebaliknya skor hasil belajar IPA yang rendah akan membentuk sikap yang kurang baik pula terhadap alam sekitarnya (Hasanuddin, 2011:64).

Kognitif atau pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena pengetahuan baik akan mempengaruhi pengambilan sikap yang benar terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo 2007). Kognitif atau pengetahuan merupakan kunci dasar utama seseorang dalam menentukan sikap yang akan diambil, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh akan semakin positif hasil yang

dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan akan semakin baik sikap yang ditunjukkan, sebaliknya jika pengetahuan rendah maka akan berbentuk sikap yang negatif (Sanifah, 2018).

Dalam penelitian lain Wahjoedi (1989 : 67), menyatakan bahwa berdasarkan penguasaan pengetahuan seseorang akan dapat memahami permasalahan, di dasarkan pemahaman pada permasalahan ini seseorang akan dapat menentukan sikap yang benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap perlu adanya pengukuran sikap peduli lingkungan peserta didik terhadap *heritage* TNBBS selama pembelajaran daring yang kemudian dihubungkan dengan hasil belajar kognitifnya. Oleh sebab itu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Hasil Belajar Kognitif Dengan Sikap Peduli Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Semaka Terhadap *Heritage* TNBBS pada Pembelajaran Selama Covid 19”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan yang erat antara hasil belajar kognitif dengan sikap peduli peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semaka terhadap *heritage* TNBBS pada pembelajaran selama *Covid 19*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara hasil belajar kognitif dengan sikap peduli peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semaka terhadap *Heritage* TNBBS pada pembelajaran selama *Covid 19*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:



1. Peneliti, memperoleh pengalaman bagi peneliti dalam mengukur hubungan antara hasil belajar kognitif dengan sikap peduli peserta didik.
2. Pendidik, memperoleh informasi tentang hubungan antara sikap peduli lingkungan dan hasil belajar, untuk selanjutnya dapat menggunakannya dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan *Heritage TNBBS* sebagai sumber belajar.
3. Peneliti lain, yaitu menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengukur hubungan antara hasil belajar kognitif dengan sikap peduli *Heritage TNBBS*.

### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

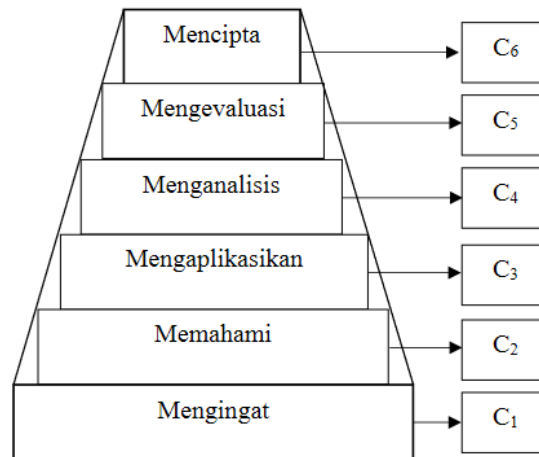
1. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes (Susanto, 2013:5) dalam penelitian ini hasil belajar kognitif didapatkan dari nilai peserta didik pada materi pencemaran lingkungan.
2. Sikap peduli terhadap *Heritage TNBBS* dalam penelitian ini dibatasi pada indikator memelihara, memberikan informasi, memelopori, memberikan solusi, menjaga sebagai sikap dan tindakan upaya mencegah kerusakan warisan dunia, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semaka.
4. Materi pokok pada penelitian ini adalah Pencemaran Lingkungan pada kelas VII semester II yang termuat dalam KD 3.8 yaitu Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem, serta KD 4.8 Membuat tulisan tentang gagasan penyelesaian masalah pencemaran dilingkungannya berdasarkan hasil pengamatan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Seperti yang dinyatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006 :28 ) hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Demikian juga, menurut Suprijono (2015:7) hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik harus mencakup segala aspek yang diajarkan oleh pendidik, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik.

Menurut Anderson dan Krahtwohl (2010), bahwa taksonomi Bloom mengalami revisi pada jenjang kognitif dalam enam tingkatan dalam proses pengetahuan yang diurutkan secara hirarkis, yaitu; mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Berdasarkan tingkatannya dapat dilukiskan sebagai berikut.



Gambar 1. Taksonomi Bloom

Tingkat pengetahuan yang dilukiskandalamdimensi proses kognitif tersebut di atas menurut Anderson dan Krahtwohl (2010: 44) dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Mengingat (C1)

Mengingat berarti mengambil pengetahuan tertentu dari memori jangka panjang. Pengetahuan berasal dari kata “tahu” diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan pada tingkat ini adalah mengenali dan mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari, antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b. Memahami (C2)

Memahami adalah mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. Memahami diartikan pula sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Pemahaman terhadap objek atau materi harus dapat menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Mengaplikasikan (C3)

Mengaplikasikan berarti menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi diartikan pula sebagai kegiatan mengeksekusi, mengimplementasikan, misalnya penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah di dalam pemecahan masalah dari kasus yang diberikan.

d. Menganalisis (C4)

Menganalisis berarti memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan bagian itu dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Menganalisis dalam hal ini merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat membedakan, mengorganisasi, mengatribusikan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Mengevaluasi (C5)

Mengevaluasi berarti mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar. Kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif yang meliputi; memeriksa dan mengkritik. Mengevaluasi yang dimaksudkan berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

f. Mencipta (C6)

Mencipta adalah memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang original. Mencipta



yang dimaksudkan adalah meminta siswa untuk membuat produk baru (kreativitas) dengan mengorganisasi sejumlah elemen atau bagian jadi pada sebuah pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya berdasarkan pengalaman belajarnya. Mencipta dapat merumuskan hipotesis tentang sebab-sebab terjadinya suatu fenomena, dapat merancang proposal penelitian tentang topik-topik tertentu, dan dapat membuat atau memproduksi sebuah pengetahuan konseptual tertentu demi suatu tujuan

Hasil belajar kognitif memiliki hubungan dengan sikap. Sikap yang ditimbulkan merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya (Atika, 2019:20). Menurut Hiswari (1997: 301), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sikap siswa terhadap lingkungan hidup dapat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengetahuan materi lingkungan hidup. Hal ini sesuai dengan penelitian Kresnawati (2013: 300), bahwa ada korelasi yang signifikan antara hasil belajar lingkungan hidup dengan sikap peduli lingkungan. Siswa yang memiliki pengetahuan atau hasil belajar yang baik akan mendorong siswa untuk bersikap positif.

## **B. Sikap Peduli Terhadap *Heritage* Taman Nasional Bukit Barisan Selatan**

Sikap merupakan respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Individu akan memberikan respon dengan cara-cara tertentu terhadap stimuli yang diterima. Respon tersebut merupakan bentuk kesiapan individu. Azwar (2002:15) mengklasifikasikan respon menjadi menjadi tiga macam, yaitu respon kognitif, respon afektif, serta respon perilaku atau konatif. Dengan melihat salah satu saja di antara ketiga bentuk respon tersebut, sikap seseorang sudah dapat diketahui. Jika kata peduli dan lingkungan disatukan, dapat diartikan memperhatikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya untuk dijaga. Narwanti (2011:30) berpendapat, peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Upaya-upaya tersebut seharusnya dimulai dari diri sendiri dan dilakukan

dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon, menghemat penggunaan listrik dan bahan bakar. Jika kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan oleh semua orang maka akan didapatkan lingkungan yang bersih, sehat dan terjadi penghematan pada sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Lingkungan yang bersih jauh dari pencemaran dapat digunakan oleh manusia untuk digunakan sumber daya alamnya, selain itu lingkungan juga dapat menyimpan banyak warisan budaya (*Heritage*) dalam bentuk tumbuhan dan hewan yang hidup dalam suatu ekosistem yang asri. Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) adalah kawasan konservasi terbesar ketiga di sumatra. Pada awalnya bukit barisan selatan merupakan kawasan suaka marga satwa yang ditetapkan pada tahun 1935 melalui *besluit van der gouverneur indie* nomor 48 STBL 1935 dengan nama Sumatra Selatan I (SS I). Ditetapkan sebagai Kawasan Taman Nasional melalui surat pernyataan menteri pertanian No. 736/mentan/X/1982 Tanggal 14 Oktober 1982 dan melalui SK menteri kehutanan No. 185/Kpts-II/1997 Tanggal 31 Maret 1997 statusnya berubah menjadi Balai Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Saputro, 2020:2).

Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) ditetapkan sebagai tapak warisan alam dunia dengan nama *tropical Rainforest Heritage of Sumatra* pada bulan Juli 2005. Penetapan tersebut dikarenakan TNBBS memenuhi 3 kriteria *Outstanding Universal Value* (OUV) yakni mewakili kelompok hutan terpenting di Sumatra untuk konservasi keanekaragaman hayati di hutan-hutan dataran rendah dan hutan pegunungan, mempunyai keindahan panorama alam dan mempunyai keanekaragaman habitat dan flora fauna yang sangat tinggi. TNBBS merupakan rangkaian pegunungan Bukit Barisan selatan yang dikenal keberadaannya sebagai salah satu taman nasional dengan sisa ekosistem hutan dataran rendah yang cukup luas di Indonesia (Deni, 2011:18). Bukit Barisan Selatan merupakan area ekosistem dataran rendah dengan ketinggian dataran paling tinggi 300 mdpl (meter diatas permukaan laut) dan dibagian luarnya dikelilingi oleh lautan dan dibagian dalamnya merupakan hutan tropis tempat tinggal berbagai jenis flora dan fauna, meliputi: 514 jenis pohon dan tumbuhan

bawah, 26 jenis rotan, 15 jenis bamboo serta 126 jenis anggrek termasuk 2 jenis tumbuhan langka yaitu bunga Bangkai (*Armophopalus* sp.) serta bunga reflesia (*Rafflesia* sp.), 115 jenis mamalia, 7 jenis primata, 450 jenis burung, 9 jenis burung rangkong, 123 jenis herpetofauna (reptile dan amphibi), 221 jenis insecta atau serangga, 7 jenis molusca, 2 jenis crustacean serta 53 jenis ikan (Deni, 2011:21).

Warisan-warisan yang terdapat di lingkungan sekitar, termasuk TNBBS harus selalu dijaga dan dilestarikan. Oleh karena itu, masyarakat harus memiliki sikap peduli terhadap lingkungan di sekitar warisan budaya (*Heritage*) agar lingkungan tersebut senantiasa dapat di manfaatkan sumber dayanya bagi kehidupan dan warisan tersebut tetap terjaga eksistensinya. Budiharjo (1997) mengemukakan bahwa ada enam ciri-ciri Heritage, yaitu: 1) Kelangkaan, karya merupakan sesuatu yang langka; 2) Kesejarahan, yaitu memuat lokasi peristiwa bersejarah yang penting; 3) Estetika, yaitu mempunyai keindahan bentuk struktur atau ornamen; 4) Superlativitas, yaitu tertua, tertinggi atau terpanjang; 5) Kejamakan, yaitu karya yang mewakili suatu jenis atau ragam bangunan tertentu; 6) Pengaruh, yaitu keberadaannya akan meningkatkan citra lingkungan sekitarnya.

Sikap peduli *Heritage* TNBBS adalah sikap peduli terhadap masa lalu, apa yang saat ini dijalani manusia, dan apa yang diteruskan kepada generasi mendatang. Dengan demikian, hal ini menyangkut sikap seseorang yang diwujudkan untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan sekitar heritage TNBBS. Sikap Peduli *Heritage* TNBBS mencakup beberapa aspek secara lengkap dapat digambarkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Aspek Sikap Peduli *Heritage*

No	Aspek Sikap Peduli Terhadap <i>Heritage</i>
1.	Memelihara kelestarian fungsi lingkungan sekitar heritage serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan,
2	Memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup sekitar <i>heritage</i> ,
3.	Memelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan memperbaiki

	ekosistem yang terlanjur mengalami pencemaran pada wilayah <i>heritage</i> ,
4.	Memberikan solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman, bersih, indah dan rapi,
5.	Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan <i>heritage</i> dengan memanfaatkan flora dan fauna secara sederhana

Dimodifikasi dari Yaumi (2014:111)

Kepedulian lingkungan yang dinyatakan dengan sikap berupa dukungan terhadap lingkungan dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Jika seseorang yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan misalnya warisan budaya atau *heritage* dan lain-lain, maka akan menunjukkan ciri-ciri sikap: 1) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, 2) tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan, 3) tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batuan, jalan atau dinding, 4) selalu membuang sampah pada tempatnya, (5) tidak membakar sampah di sekitar perumahan, (6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, (7) menimbun barang-barang bekas, dan (8) membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air (Nenggala, 2007:56).

### C. Pembelajaran Selama Covid 19

Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD). Penambahan jumlah kasus Covid-19 berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dengan adanya virus Covid-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah Sosial distancing. Namun, kebijakan sosial distancing tersebut dapat

menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan (Dewi, 2020: 56)

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran virus Corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan;
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah;
- d. Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor nilai kuantitatif.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Menurut Isman (2017:299) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dengan menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LSM)*. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti

*Classroom, Video Convergence, telepon atau Live Chat, Zoom* maupun melalui *Whatsapp Group*.

Penerapan pembelajaran daring menuntut kesiapan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, pemangku jabatan, dan pihak peserta didik itu sendiri. Oleh sebab itu, pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan terkait pembelajaran daring dinyatakan oleh Suhery, dkk (2020: 130) bahwasedianya fasilitas *e-moderating* dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet. Tingkat efisiensi dan efektifitas pembelajaran daring cukup tinggi. Siswa bisa memperoleh tambahan materi dari google scholar, surat kabar, artikel, jurnal dan *youtube*. Selain itu, pembelajaran ini juga memiliki kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Arosyd (2020: 17) bahwa kurangnya perangkat teknologi dan ketersediaan jaringan internet juga menjadi kelemahan dalam proses pembelajaran daring. Hambatan ini disebabkan tidak semua mahasiswa memiliki perangkat teknologi dan jaringan internet yang mendukung.

#### **D. Materi Pokok Pencemaran Lingkungan**

Materi pokok Pencemaran Lingkungan dibelajarkan kepada siswa VII SMP semester 2. Pembelajaran IPA pada materi pokok ini ditujukan pada Kompetensi Dasar 3.8 yaitu Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan beserta dampaknya bagi ekosistem. Adapun keluasan dan kedalaman materi pokok Pencemaran Lingkungan dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kedalaman dan Keluasan Materi Pokok Pencemaran Lingkungan

Keluasan	Kedalaman
Macam-macam pencemaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencemaran air</li> <li>• Pencemaran udara</li> <li>• Pencemaran tanah</li> </ul>
Faktor-faktor penyebab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manusia</li> </ul>



pencemaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Alam</li> </ul>
Dampak pencemaran lingkungan bagi ekosistem	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dampak pencemaran pada ekosistem air Contoh : Banjir, ekosistem air rusak, biota air mati, dll.</li> <li>• Dampak pencemaran pada ekosistem darat Contoh : pencemaran tanah menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti diare, kerusakan ginjal, dll.</li> </ul>

Pencemaran lingkungan adalah satu dari beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas lingkungan. Pencemaran lingkungan (*environmental pollution*) merupakan segala sesuatu baik berupa bahan-bahan fisika maupun kimia yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem. UU RI Nomor 23 Tahun 1997 menjelaskan pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya.

#### 1. Macam-Macam Pencemaran Lingkungan

##### a. Pencemaran Air

Kualitas air yang terganggu ditandai dengan perubahan bau, rasa, dan warna (Sumampouw, 2015). Pencemaran air adalah suatu perubahan keadaan disuatu tempat penampungan air seperti danau, sungai, lautan dan air tanah akibat aktivitas manusia (Surbakti, 2015). Air dapat tercemar oleh komponen-komponen anorganik, di antaranya berbagai logam berat berbahaya yang berasal dari limbah industri, limbah rumah tangga, dan limbah pertanian.

##### b. Pencemaran Tanah

Pencemaran tanah adalah suatu keadaan dimana bahan kimia buatan manusia masuk dan mengubah lingkungan tanah alami. Pencemaran ini biasanya terjadi karena kebocoran limbah cair atau bahan kimia industri atau fasilitas komersial, penggunaan

pestisida, masuknya air permukaan tanah tercemar ke dalam lapisan subpermukaan, kecelakaan kendaraan pengangkut minyak, zat kimia, atau limbah, air limbah dari tempat penimbunan sampah serta limbah industri yang langsung dibuang ke tanah secara tidak memenuhi syarat (*illegal dumping*) (Sumampouw, 2015).

## 2. Faktor-Faktor Penyebab Pencemaran Lingkungan

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan pencemaran lingkungan adalah sebagai berikut:

### a. Faktor Alam

Pencemaran lingkungan dapat terjadi akibat faktor alam seperti banjir yang terjadi akibat hujan yang terus menerus. Curah hujan yang tinggi akan membuat sungai meluap atau membuat tanggul jebol. Gempa bumi mengakibatkan banyak bangunan yang roboh, terjadi tanah longsor dan terputusnya jalur transportasi. Letupan gunung berapi mengakibatkan kerusakan lingkungan bahkan dapat mematikan lingkungan sekitar.

### b. Faktor manusia

Selain faktor alam faktor manusia yang paling berdampak dalam menyebabkan pencemaran lingkungan seperti kegiatan membuang sampah sembarangan limbah industri yang tidak dikelola dengan tepat dan penebangan hutan secara liar yang menyebabkan hutan gundul.

## 3. Dampak Pencemaran Bagi Ekosistem

### a. Dampak Pencemaran Lingkungan Pada Ekosistem Air

Air yang tidak dikelola dengan baik terutama air hasil limbah rumah tangga maupun pabrik akan menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi lingkungan, seperti penurunan kualitas lingkungan, gangguan kesehatan, pemekatan hayati, mengganggu

pemandangan, mempercepat proses kerusakan benda (Widodo, dkk., 2017).

b. Dampak Pencemaran Lingkungan Pada Ekosistem Darat

Tanah yang tercemar dapat menimbulkan dampak bagi makhluk hidup. Pencemaran tanah dapat mengganggu kesehatan tergantung pada tipe polutan, jalur masuk ke dalam tubuh, dan kerentanan populasi yang terkena. Pada dosis yang besar, pencemaran tanah dapat menyebabkan kematian.

### E. Kerangka pikir

Pandemi *Covid 19* mengharuskan kegiatan pembelajaran tatap muka dikelas dialihkan menjadi pembelajaran *online* untuk semua jenjang pendidikan. Pembelajaran *online* dalam prosesnya memanfaatkan teknologi informasi, dalam hal ini memanfaatkan aplikasi atau internet sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitasi. Melalui pembelajaran *online* kesempatan diberikan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat seperti halnya pembelajaran di sekolah namun secara tidak langsung.

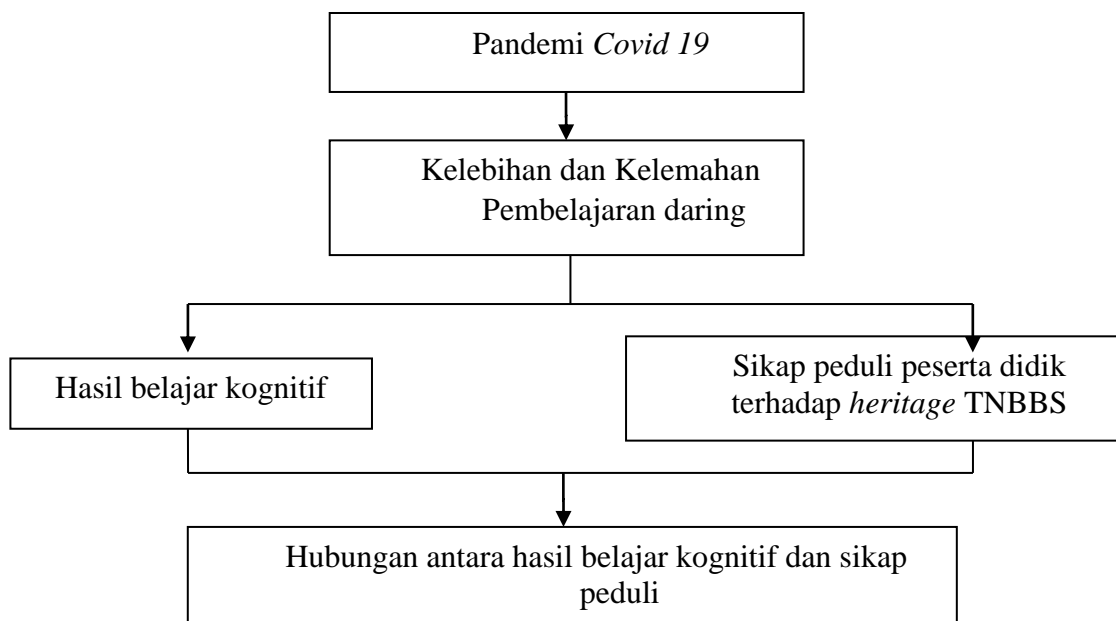
Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terdapat perubahan dalam diri peserta didik. Salah satu ranah dari hasil belajar adalah kognitif yang terdiri dari kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Sebagai bentuk hasil belajar yang lain adalah aspek sikap termasuk peduli lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan keadaan internal seseorang terhadap lingkungan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari untuk melestarikan, memperbaiki, dan mencegah permasalahan lingkungan.

Peserta didik kelas VII di SMP Negeri 2 Semaka memiliki lingkungan yang dekat dengan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). TNBBS merupakan warisan budaya atau *Heritage* yang perlu dijaga kelestariannya.

TNBBS dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik untuk materi pokok Pencemaran Lingkungan. Sumber belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik membuat mereka dapat memperoleh pengalaman nyata yang dapat memperkaya pengetahuan atau kognisinya. Selain itu, melalui sumber belajar yang demikian maka penanaman sikap peduli lingkungan terhadap TNBBS dapat menjadi lebih baik. Jika pengetahuan peserta didik mengenai pentingnya lingkungan hidup meningkat, maka sikap positif terhadap lingkungan dapat meningkat pula. Ketika hasil belajar kognitif peserta didik pada materi pencemaran lingkungan baik, maka diharapkan terbentuknya sikap peduli peserta didik yang baik juga sehingga terciptanya kawasan *Heritage* TNBBS yang lestari dan terjaga.

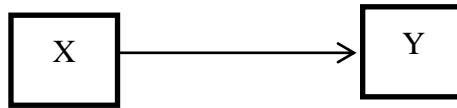
Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang dapat dirumuskan oleh peneliti dapat digambarkan melalui kerangka seperti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ditunjukkan pada hasil belajar kognitif sedangkan variabel

terikat adalah sikap peduli *heritage*. Hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3. Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

- X : Variabel bebas (hasil belajar kognitif)  
 Y : Variabel terikat (sikap peduli *heritage* TNBBS)

#### F. Hipotesis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan yang erat antara hasil belajar kognitif dengan sikap peduli peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semaka terhadap *Heritage* TNBBS pada pembelajaran selama *Covid 19*
- H<sub>1</sub> : Ada hubungan yang erat antara hasil belajar kognitif dengan sikap peduli peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semaka terhadap *Heritage* TNBBS pada pembelajaran selama *Covid 19*

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semaka Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2020/2021. Dimana, dengan sampel penelitian terdiri dari 4 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 120 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelompok kelas yang ditetapkan sebagai sampel adalah kelas VII A, VII B, VII C dan VII D.

#### C. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Deskriptif korelasional yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status yang berhubungan mengenai suatu gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

#### D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu pra-penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data. Adapun langkah-langkah penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Pra-penelitian Kegiatan yang dilakukan pada pra-penelitian sebagai berikut:

- a. Membuat surat izin penelitian pendahuluan untuk observasi ke sekolah.
- b. Melakukan observasi ke sekolah tempat akan diadakannya penelitian, untuk mendapatkan informasi tentang keadaan peserta didik dan kelas yang akan diteliti.
- c. Menentukan kelas untuk sampel penelitian.
- d. Membuat instrument penelitian berupa angket dalam bentuk google formulir.
- e. Melakukan uji instrumen penelitian kepada peserta didik.
- f. Menganalisis hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda instrumen.

2. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian sebagai berikut.

- a. Membuat grup *whatsapp* dengan guru dan seluruh siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.
- b. Membagikan link *google form* yang akan diisi oleh siswa
- c. Siswa mengisi angket yang terdapat pada *google form* kemudian mengirimkannya.

3. Pengolahan Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengolahan data ini sebagai berikut.

- a. Mengolah data yang didapatkan dari hasil belajar kognitif pada materi pencemaran lingkungan dan pengisian angket oleh siswa melalui *google form*.
- b. Menuliskan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh dari data yang telah dianalisis.



## E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa nilai dari hasil belajar kognitif dan data kualitatif sikap peduli peserta didik terhadap *Heritage* TNBBS yang didapatkan dari angket sikap peduli terhadap *Heritage* TNBBS.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Data hasil belajar kognitif

Data hasil belajar kognitif didapatkan dari nilai akhir peserta didik pada materi pencemaran lingkungan.

#### b. Data angket sikap peduli peserta didik terhadap *Heritage* TNBBS

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pendidik dan menggunakan angket sikap peduli peserta didik terhadap *Heritage* TNBBS melalui *google form*

<https://docs.google.com/forms/d/15Os26->

[QRskeFtNZ8OjNFOScoCkUY1qQP8M7kB9WDy3o/viewform?](https://docs.google.com/forms/d/15Os26-QRskeFtNZ8OjNFOScoCkUY1qQP8M7kB9WDy3o/viewform?chromeless=1&edit_requested=true)

[chromeless=1&edit\\_requested=true](https://docs.google.com/forms/d/15Os26-QRskeFtNZ8OjNFOScoCkUY1qQP8M7kB9WDy3o/viewform?chromeless=1&edit_requested=true) yang digunakan untuk

mengukur sikap peserta didik secara individu mengenai

kepedulian terhadap *Heritage* TNBBS.

## F. Instrumen Penelitian

Sikap peduli pada *Heritage* TNBBS merupakan data kualitatif. Pengukuran sikap peduli pada *Heritage* menggunakan instrumen berbentuk angket dan skala pengukuran menggunakan model skala *likert* dengan jumlah 50 pernyataan yang kemudian menjadi 30 pernyataan sangat setuju-sangat tidak setuju setelah dilakukan uji validitas. Metode skala *likert* menggunakan distribusi respon setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (Hasnunidah, 2017). Angket dikelompokkan dalam *favorable* dan *unfavorable* dimana ketika pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak) mendapatkan nilai 4, 3, 2, 1 dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung atau tidak memihak) mendapat

nilai 1, 2, 3, 4. Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket sikap peduli pada *Heritage* TNBBS sebelum uji instrumen tersaji pada Tabel 3 dan untuk mengetahui kisi-kisi instrumen angket sikap peduli pada *Heritage* TNBBS setelah uji instrumen tercantum pada lampiran.

Tabel 3. Kisi-kisi Intrumen Angket Sikap Peduli Pada *Heritage* TNBBS

Indikator	Nomor Berdasarkan Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Memelihara kelestarian fungsi lingkungan	48, 45, 3, 4, 27, 49	33, 50, 47, 12
Memberi informasi yang benar dan akurat mengenai pengolahan lingkungan	7, 16, 18, 32, 30, 43, 13, 41, 1, 2, 14, 22, 23, 31	
Mempelopori pentingnya menjaga kebersihan lingkungan	29, 10, 9, 40, 17, 46, 35	42, 24, 44, 36, 6, 8
Memberi solusi cerdas untuk mengembangkan lingkungan yang nyaman	39, 26, 20, 21, 37	
Menjaga dan menginformasikan perlunya melestarikan lingkungan <i>Heritage</i>	11, 19, 15, 34, 35, 5, 28, 38	
Total	40	10
	50	

Pengolahan data angket dilakukan sebagai berikut:

- a. Menghitung skor angket pada setiap jawaban dengan ketentuan pada (Tabel 4).

Tabel 4. Skor Skala Sikap

Sifat Pertanyaan	Format jawaban dan skala (skor)			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

(Sumber: Triyono, 2013 )

- b. Melakukan klasifikasi kategori sikap peduli lingkungan siswa sesuai dengan ketentuan (Tabel 5).

Tabel 5. Kriteria Nilai Sikap

Nilai	Kriteria
80-100	Sangat Baik
70-79	Baik
60-69	Cukup
<60	Kurang

Sumber : Bertram (2012) dalam Siregar dan Quimbo (2016).

- c. Menghitung presentase hasil analisis angket menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{JumlahSkor Perolehan}}{\text{JumlahSkor Total}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = tingkat keberhasilan

## G. Teknik Analisis Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan sesuatu instrumen. Instrumen yang akan diujikan pada penelitian ini adalah sikap peduli pada *Heritage* TNBBS peserta didik. Pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 6. Indeks Kriteria Uji Validitas

Koefesien korelasi	Kriteria validitas
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

(Sumber: Arikunto, 2010)

Setelah dilakukan uji validitas instrumen kepada peserta didik makadidapatkan hasil uji validitas instrumen angket sikap peduli pada *Heritage* TNBBS didapatkan sebanyak 28 pernyataan dinyatakan valid dengan r hitung sebesar 0,374. Berikut adalah ringkasan tabel sikap peduli pada *Heritage* TNBBS yang valid dan yang tidak valid. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 7. Validitas Sikap Peduli Pada *Heritage* TNBBS

<b>Sikap Peduli Pada <i>Heritage</i> TNBBS</b>	
<b>Valid</b>	1,7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 29, 32, 33, 34, 35, 45, 46, 48, 49
<b>Tidak Valid</b>	2, 3, 4, 5, 6, 8, 24, 27, 28, 30, 31, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 47, 50

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penting dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau keajegan suatu alat ukur. Reliabilitas suatu instrumen merupakan ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya yang berarti kapanpun alat penilaian digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama (Triyono, 2013). Reliabilitas instrumen dapat dianalisis menggunakan program *SPSS 16.0 Kuder Richardson 20*.

Tabel 8. Kriteria Reliabilitas Instrumen

No.	Nilai KR	Tingkat Reliabilitas
1	0,8 - 1,0	Sangat Tinggi
2	0,6 - 0,7	Tinggi
3	0,4 - 0,5	Cukup
4	0,2 - 0,3	Rendah
5	0,0 - 0,1	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2012)

Setelah dilakukan uji Reliabilitas instrumen kepada peserta didik maka diperoleh hasil uji reliabilitas seperti yang dapat dilihat pada Tabel 8 dan untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Sikap Peduli Pada *Heritage* TNBBS

	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Tingkat Reabilitas
Sikap Peduli Pada <i>Heritage</i> TNBBS	0,906	28	Tinggi

(Sudijono, 2007).

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran pernyataan adalah peluang untuk menjawab benar suatu pernyataan pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Indeks tingkat kesukaran ini pada umumnya dinyatakan dalam bentuk proporsi yang besarnya berkisar 0,00 - 1,00 (Sudijono, 2007). Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah pernyataan itu. Tingkat kesukaran suatu pernyataan dapat dihitung menggunakan SPSS 16.0 dengan melihat nilai rata-rata pernyataan tersebut.

Tabel 10. Kriteria Tingkat Kesukaran Instrumen Tes

No	Nilai Mean	Tingkat Kesukaran
1.	0,00 - 0,30	Sukar
2.	0,31- 070	Sedang
3.	0,71- 0,100	Mudah

(Sumber: Sudijono, 2007)

Setelah dilakukan uji tingkat kesukaran instrumen pernyataan maka diperoleh hasil uji tingkat kesukaran instrumen angket sikap peduli pada *Heritage* TNBBS dari 28 pernyataan sebanyak 2 pernyataan berkriteria “sukar”, 15 pernyataan berkriteria ” sedang”, dan 11 pernyataan berkriteria “mudah”. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

### 4. Daya Pembeda

Daya pembeda pernyataan adalah kemampuan suatu butir pernyataan dapat membedakan antara peserta didik yang belajar/peserta didik yang telah menguasai materi dengan peserta didik yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Indeks daya pembeda setiap butir pernyataan biasanya juga dinyatakan dalam bentuk proporsi. Semakin tinggi indeks daya pembeda pernyataan berarti semakin mampu pernyataan tersebut membedakan peserta didik yang telah memahami materi dengan peserta didik yang belum memahami materi. Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai dengan +1,00. Semakin tinggi

daya pembeda suatu pernyataan, maka semakin kuat/baik pernyataan itu. Jika daya pembeda negatif ( $<0$ ) berarti lebih banyak kelompok bawah (yang tidak memahami materi) menjawab benar pernyataan dibanding dengan kelompok atas (yang memahami materi yang diajarkan guru) (Sudijono, 2007). Untuk mengetahui daya pembeda pernyataan bentuk pilihan ganda adalah menggunakan aplikasi SPSS 16.0.

Tabel 11. Kriteria Daya Pembeda Instrumen Tes

No.	Indeks Daya Beda	Daya Pembeda
1.	0,70 – 1,00	Pernyataan Baik Sekali
2.	0,40 – 0,69	Pernyataan Baik (Diterima)
3.	0,20 – 0,39	Pernyataan Sedang (Diperbaiki)
4.	0,00 – 0,19	Pernyataan Jelek (Ditolak)
5.	Bertanda (-)	Pernyataan Sangat Jelek (Ditolak)

(Sumber: Sudijono, 2007)

Setelah dilakukan uji daya pembeda instrumen tes maka diperoleh hasil uji daya pembeda angket sikap peduli pada *Heritage* TNBBS dari 28 pernyataan sebanyak 6 pernyataan berkriteria “pernyataan baik sekali” dan 22 berkriteria “pernyataan baik (diterima)”. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Tahap pendahuluan

#### a. Hasil belajar kognitif

Capaian hasil belajar kognitif dilakukan dengan menganalisis nilai akhir materi pencemaran lingkungan yang didapat dari ujian akhir semester. Nilai hasil belajar kognitif yang diperoleh dikelompokkan dalam kriteria pada tabel 12 berikut :

Tabel 12. Kriteria penilaian hasil belajar kognitif

Interval	Kriteria
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Cukup
21-40	Rendah
0-20	Sangat sangat rendah

Di modifikasi dari Ridwan (2012).

b. Sikap Peduli Terhadap *Heritage* TNBBS

Teknik analisis untuk melihat sikap peduli peserta didik terhadap *Heritage* TNBBS dilakukan dengan cara penskoran secara manual dengan menggunakan kunci jawaban yang ada. Jika siswa menjawab pernyataan kemungkinan jawaban positif akan memperoleh skor SS= 4, S= 3, TS= 2, STS= 1 dan jika menjawab kemungkinan jawaban negatif akan memperoleh skor SS= 1, S= 2, TS= 3, STS= 4. Menghitung persentase angket sikap peduli peserta didik terhadap *Heritage* TNBBS menurut Sudijono (2007) dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase sikap peduli peserta didik terhadap *Heritage* TNBBS

F = jumlah skor sikap peserta didik yang diperoleh

N = skor maksimal sikap peserta didik

Sehingga nilai persentase sikap peduli lingkungan yang diperoleh peserta didik dikelompokkan kedalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 13. Kriteria Penilaian Sikap Peduli Terhadap *Heritage* TNBBS

Interval	Kriteria
≤50%	Rendah
51%-65%	Sedang
66%-80%	Tinggi
≥81%	Sangat tinggi

## I. Uji hipotesis

### 1. Koefisien Korelasi (R)

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan SPSS 16.0. analisis ini dilakukan karena data penelitian yang didapatkan tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi Rank Spearman adalah :

- a. Jika nilai  $\text{sig} < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang dihubungkan
- b. Jika nilai  $\text{sig} > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang dihubungkan

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016:183)



## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa hubungan antara hasil belajar kognitif dan sikap peduli peserta didik kelas VII SMP Negeri 2 Semaka terhadap *Heritage* TNBBS pada pembelajaran selama covid 19 memiliki hubungan yang sangat kuat dengan nilai koefisien hubungan sebesar 0,951.

### B. Saran

Berdasarkan simpulan, maka yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Pendidik diharapkan dapat mengembangkan sikap peduli terhadap heritage TNBBS dengan membiasakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan menjaga lingkungan sekitar serta lingkungan heritage TNBBS agar sikap peduli siswa terhadap lingkungan baik sehingga membuat lingkungan menjadi bersih dan terjaga.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti temuan dalam penelitian ini sebagai dasar penelitian berikutnya menggunakan instrument dengan indikator-indikator yang lebih kompleks untuk meningkatkan sikap peduli peserta didik terhadap lingkungan heritage TNBBS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2011. *Model-model Pembelajaran*. GramediaPustaka Jaya. Jakarta.
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2010. *KerangkaLandasanuntukPembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (RevisiTaksonomi Pendidikan Bloom)*. Pustaka Jaya. Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka belajar. Yogyakarta.
- Arosyd, ilham dkk. 2020. Analisis Kelemahan dan Kekuatan dalam Pembelajaran Daring di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. *Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonsia*. Vol 4 (2) : 12-19.
- Bujiharjo, eko. 1997. *Arsitektur Pembangunan dan Konservasi*. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Darmiyati Zuchdi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. UNY Press. Yogyakarta.
- Daryanto. 2009. *Paduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. AV Publisher. Jakarta.
- Deni. 2011. Analisis Perambahan Hutan di Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (Studi Kasus Desa Tirom Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus). *Journal of Forest Science*. Vol 5 No 1.
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (1) : 55-61.

- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Erwin. 2009. Analisis Market Basket dengan Algoritma Apriori dan FP-Growth. *Jurnal Generic*. 26-30.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hakim, Lukmanul. 2010. *Membangun Web Berbasis PHP dengan Framework Codeigniter*. Lokomedia. Yogyakarta.
- Hasnunidah, Neni. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi. Bandar Lampung.
- Isman, M. 2017. Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586-558.
- Kemdikbud RI. 2020. *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
- Khoriyah, Iftah. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Kelas X Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (Rpl) di SMK N 1 Kebumen*. Skripsi Jurusan Teknik Elektro. UNNES.
- Kresnawati, novia. 2013. Korelasi Kualitas Pembelajaran Geografi dan Hasil Belajar Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas XII IPS SMAN 1 Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. Vol 1, No 3, hal :298-303.
- Landriang, ellen. 2014. "Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Kota Malang". *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. Vol 2 Nomor 1, Januari 2014 Hal 82-88.
- Mulflikih, U. 2017. *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Biologi di Smpn 5 dan Smpn 8 Kota Kediri*. Simki-Techsain. Kediri

- Narwanti, S. 2011. *Creative Learning: Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Familia. Yogyakarta.
- Nasution, A.P, dkk. 2016. Effect of Leadership Styles, Organizational Climate and Ethos of Work on Employee Productivity (PT. HP Metals Indonesia the Powder Coating). *International Journal of Business and Management*. 11.(2). 1-5.
- Nenggala, A.K. 2007. *Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan*. Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosikesehatan dan IlmuPerilaku*. RienkaCipta. Jakarta.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Rahmawati, I. dan M. Suwanda. 2015. Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 8 Surabaya. *Jurnal kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 1: 71-78.
- Ridwan, N. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Teras. Yogyakarta.
- Sanifah,Laili J. 2018. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Activities Daily Living (ADL) pada Lansia*. Skripsi. Jombang.
- Santoso, Edi. 2009. *Pengaruh Pembelajaran Online Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Tesis)*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta .
- Saputro, E. 2020. *PembelajarankuliahditengahPandemik*. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2016. *StatistikDeskriptifUntukPenelitianDilengkapiPerhitungan Manual Dan AplikasiSPSS Versi 17*. PT Raja GrafindoPersadaMandiri. Jakarta.
- Sudjana, N & Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo. Bandung.
- Sudijono, Anas.2007. *Pengantar Statistika Pendidikan*. PT Raja GravindoPersada. Jakarta.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung. Hal 198.
- Sumampouw, OJ. 2015. *Diktat Pencemaran Lingkungan. Bahan Ajar Mata Kuliah Pencemaran Lingkungan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. UNSRAT. Manado.
- Surbakti, A. 2015. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Triyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ombak. Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Unesco. 1972. *Convention Concerning The Protection Of The World Cultural and Heritage*. UNESCO. Paris.
- Widodo, W., dkk. 2017. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat kurikulum dan perbukuan balik bank kemendikbud. Jakarta.
- Widyaningrum, Ratna 2016. Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Widya Wacana*. Vol 11 No 1.
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan Pilar Dan Implamintasi*. Prenada Media Grup. Jakarta.